

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *AYAHKU (BUKAN)*
PEMBOHONG KARYA TERE-LIYE**

Skripsi oleh

VERA APRIYANTI

Nomor Induk Mahasiswa 06091002028

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2013**

24273 / 24823

808.8307
Ver
n
2013
G. 131496

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL AYAHKU (BUKAN)
PEMBOHONG KARYA TERE-LIYE**

Skripsi oleh

VERA APRIYANTI

Nomor Induk Mahasiswa 06091002028

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2013

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL AYAHKU (BUKAN)
PEMBOHONG KARYA TERE-LIYE**

Skripsi oleh

VERA APRIYANTI

Nomor Induk Mahasiswa 06091002028

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui,

Pembimbing 1



**Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
NIP 195502071984032001**

Pembimbing 2



**Drs. Nandang Heryana, Dip.
NIP 195901041985031003**

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni




**Dr. Rita Anderawati, M.Pd
NIP 196704261991032002**

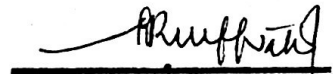
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

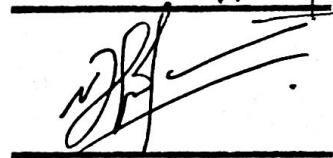
Tanggal : 27 Juni 2013

TIM PENGUJI

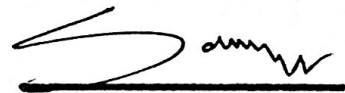
1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



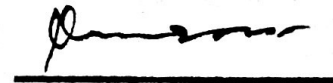
2. Anggota : Drs. Nandang Heryana, Dip.



3. Anggota : Drs. H. Supriyadi, M.Pd.



4. Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



**Inderalaya,
Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**



**Drs. Ansori, M.Si.
NIP 196609191994031002**

**DENGAN RIDHO ALLAH YANG MAHA PENGASIH DAN PENYAYANG,
SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:**

- * Ugok (alm) dan Ume (alm) tercinta yang menjadi penyemangatku**
- * Bapak (alm) dan Ibu tercinta yang tak kenal lelah berdoa dalam shalatnya, yang selalu ikhlas mendukungku dan menjadi motivator dalam hidupku**
- * Aa Didy (calon imamku) yang selalu menemani, mendukungku, dan menjadi penyemangatku**
- * Adik-adikku, oom, tante tersayang yang mengalirkan motivasi tiada henti**
- * Sahabat-sahabatku, Ririn, Rini, Mimi, dan Vivi yang selalu memotivasi**
- * Sahabat-sahabat di kampus, umi Silvia, Tiara, Nova, Momo, Septa, Cek, Genk Cumbak yang selalu perhatian, mendukung dan menyemangati**
- * Imahmubilan, semangat!!! Kita pernah melalui kenangan terindah sekaligus terpahit bersama**
- * Sumber ilmuku Bu Latifah, Pak Nandang, Pak Ali, Pak Kasmansyah, Ibu Sri Indrawati, Pak Subadiono dan Pak Ansori yang selalu memberikan solusi cemerlang terhadap permasalahan yang kuhadapi selama menyelesaikan skripsi. Terima kasih.**
- * Para staf dan karyawan jurusan yang selalu membantu dalam mengurus administrasi. Terima kasih**
- * Almamaterku**

Motto

"Menyebarkan kebaikan lebih baik dibandingkan diam. Dan diam itu lebih baik dibandingkan menyebarkan kejelekan".

(Hasan Al-Bashri)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. dan Drs. Nandang Heryana, Dip. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri, dan Drs. Ansori, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Dr. Rita Inderawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi.

Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada Drs. H. Supriyadi, M.Pd. dan Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. anggota penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga besar, yang telah memberikan doa tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh rekan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia di sekolah menengah dan juga pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, Juli 2013

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vera Apriyanti

NIM : 06091002028

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ayahku (bukan) Pembohong*
Karya Tere-Liye

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disertakan sumbernya, merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing.

Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila dikemudian hari ada ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palembang, 1 Juni 2013



Vera Apriyanti

NIM 06091002028

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Nilai	9
2.2 Pendidikan Karakter	9
2.2.1 Tujuan Pendidikan Karakter	11
2.2.2 Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter	12
2.3 Unsur Intrinsik Karya Sastra	14
2.3.1 Tema	15
2.3.2 Amanat	15
2.3.3 Tokoh dan penokohan	16
2.3.3.1 Teknik Pelukisan Tokoh	16
2.3.3.1.1 Teknik Analitik (Teknik Ekspositoris)	16
2.3.3.1.2 Teknik Dramatik	17
2.3.3.1.2.1 Teknik Cakapan	18
2.3.3.1.2.2 Teknik Tingkah Laku	18
2.3.3.1.2.3 Teknik Pikiran dan Perasaan	19
2.3.3.1.2.4 Teknik Arus Kesadaran	20

2.3.3.1.2.5 Teknik Reaksi Tokoh	21
2.3.3.1.2.6 Teknik Reaksi Tokoh Lain	21
2.3.3.1.2.7 Teknik Pelukisan Fisik	22
2.4 Sastra dan Pendidikan Karakter	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Pendekatan Penelitian	24
3.3 Sumber Data	25
3.4 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Sinopsis Novel <i>Ayahku (bukan) Pembohong</i> Karya Tere-Liye	27
4.1.2 Unsur Intrinsik dalam Novel <i>Ayahku (bukan) Pembohong</i> Karya Tere-Liye	28
4.1.2.1 Tema	28
4.1.2.2 Tokoh dan penokohan	30
4.1.2.3 Amanat	55
4.1.3 Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Ayahku (bukan) Pembohong</i> Karya Tere-Liye	56
4.2 Pembahasan	83
4.3 Implementasi Hasil Penelitian bagi Pendidikan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, persoalan moralitas dan pendidikan sedang menjadi sorotan tajam masyarakat yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dan dialog. Salah satu contoh persoalan penyelewengan moralitas pelajar Indonesia yang marak terjadi dan seolah menjadi budaya turun temurun yaitu masalah tawuran (Syarbini, 2012:7). Kasus tawuran antar remaja yang melibatkan dua kubu pada malam pergantian tahun di Jakarta dan menewaskan satu orang remaja seperti yang terlansir dalam surat kabar *Kompas* edisi 1 Januari 2013 menjadi beban tersendiri bagi sekolah dan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kesadaran moral. Meningkatnya persoalan moral dalam masyarakat mulai dari korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian, dan perilaku-perilaku yang merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba dan bunuh diri. Di tengah memburuknya tatanan sosial, pemerintah mengajukan berbagai alternatif penyelesaian seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi persoalan moralitas adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi relevan untuk diterapkan karena bersumber dari nilai luhur karakter dasar manusia, moral dan agama (Syarbini, 2012:7-9).

Koesoema (2000:200) mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya terus menerus. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter

mempunyai makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa dididik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam karya sastra, salah satunya melalui novel.

Menurut Sumardjo (1991:22) keindahan dalam karya sastra pada hakikatnya adalah wujud dari keselarasan perasaan dan pikiran yang dinyatakan dengan kata-kata atau bahasa yang tepat. Sementara itu, Suharianto (1982:22) menyatakan bahwa karya sastra digunakan pengarang untuk mencetuskan atau mengekspresikan perasaan, gagasan, serta nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan manusia.

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni (Suharianto, 1982:25).

Dalam suatu karya sastra itu terdapat berbagai macam unsur. Aminuddin (1991:38) menyatakan bahwa cipta sastra sebenarnya mengandung berbagai macam unsur yang sangat kompleks antara lain, 1) unsur keindahan, 2) unsur kontemplatif yang berhubungan dengan nilai-nilai atau renungan keagamaan, filsafat, politik, serta berbagai permasalahan kehidupan, 3) media pemaparan, yaitu baik berupa media kebahasaan maupun struktur wacana, dan 4) unsur-unsur intrinsik cipta sastra sebagai suatu teks.

Tarigan (1994:194) menyatakan bahwa karya sastra memiliki nilai yang berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai dalam suatu karya sastra dapat berupa nilai hedonik/ nilai kesenangan (*hedonic value*), nilai artistik (*artistic value*), nilai praktis (*practical value*), dan nilai agama (*religious value*).

Karya sastra memiliki fungsi bagi kehidupan masyarakat. Wellek dan Warren (1995:25) mengatakan bahwa sastra berfungsi untuk memberikan kesenangan dan

manfaat. Manfaat yang diperoleh dari karya sastra ialah karya sastra mampu menciptakan suasana lebih menarik, lebih bersemangat, dan memberikan kenikmatan bagi pembacanya sehingga apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya dapat dipenuhi dengan baik. Untuk memperoleh manfaat dari suatu karya sastra, pembaca sebaiknya lebih dahulu memahami isi yang terkandung secara keseluruhan. Dengan memahami isi dan maknanya, barulah pembaca memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra dan memperoleh manfaatnya. Sementara itu, Teeuw (1983:12) menyatakan bahwa membaca dan menilai sastra serta menelaah segi edukatifnya (segi pendidikan) perlu dilakukan meskipun hal ini bukanlah sesuatu yang mudah. Karya sastra memaparkan masalah kehidupan manusia dengan salah satu tujuan arifnya, yaitu untuk memanusiatekan manusia diharapkan dapat menjadi salah satu media yang dapat menjadi renungan pembaca atas persoalan yang ada dan menjadi sarana penanaman pendidikan karakter bangsa secara tidak langsung. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2011:1-9). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai dan karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya dan menerapkannya dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih prosa sebagai bahan penelitian, yaitu novel karena novel merupakan jenis sastra fiksi yang menarik dengan sifat menghibur dan imajinatif, membuat pembaca seolah-olah menjadi bagian dalam cerita sehingga pesan yang terkandung di dalam novel dapat tersampaikan tanpa pembaca merasa digurui. Menurut Muhandi dan Hasanuddin (1992:6) novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan persoalan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Persoalan kehidupan yang diangkat seperti kesedihan, kegembiraan, kejujuran, dan

permasalahan kemanusiaan lainnya. Faruk (2002:7) mengemukakan bahwa novel merupakan genre yang paling representatif dari masyarakat dan peradaban modern. Dari beberapa pengertian novel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa novel adalah karya fiksi yang mengangkat kehidupan masyarakat yang berangkat dari permasalahan hidup manusia itu sendiri.

Hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam novel diharapkan mampu memberi pengaruh positif yaitu menyampaikan pesan moral dan kepribadian, serta meningkatkan taraf kecerdasan pembacanya. Besarnya manfaat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra, yang salah satunya adalah nilai pendidikan karakter membuat penulis tertarik untuk meneliti, menelaah, dan menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere-Liye.

Penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere-Liye perlu dilakukan karena nilai pendidikan karakter sangat berguna bagi kehidupan manusia yang dapat memberikan pendidikan, baik segi moral, maupun pengetahuan kepada pembaca.

Peneliti tertarik mengangkat novel *Ayahku (bukan) Pembohong* sebagai objek penelitian karena novel ini sederhana dan memiliki cerita yang unik dengan mengutamakan pengetahuan, dan moral. Novel *Ayahku (bukan) Pembohong* juga mengalirkan nafas pendidikan karakter yang indah dan seharusnya melekat pada generasi-generasi penerus bangsa. Novel *Ayahku (bukan) Pembohong* menyampaikan pesan-pesan moral yang sesuai dengan misi pendidikan karakter. Semua karakter ada di dalam novel ini. Novel ini juga telah enam kali cetak. Selain itu, Novel ini disukai orang-orang, diantaranya A. Fuadi (Penulis Trilogi *Negeri 5 Menara*) yang berkomentar bahwa setamat membaca buku ini, satu hal yang pasti nyata: saya menangguk banyak kearifan di kedalaman cerita; Amang Sumarang (Penggerak di *Goodreads* Indonesia) berkomentar bahwa sungguh Tere Liye berhasil menggugah saya sebagai pembaca sekaligus seorang anak dari seorang ayah yang sangat saya banggakan. *A must read*; Arwin Rasyid (Presiden Direktur Bank CIMB- Niaga) yang

berkomentar bahwa isinya tak hanya menggugah dan membuat haru, tapi membuat kita merasa perlu meneguhkan kembali keyakinan dan kecintaan pada keluarga. Salut atas novel ini; Muliaman D. Hadad (Deputi Gubernur Bank Indonesia) yang berkomentar bahwa novel ini dapat menjadi langkah awal untuk menata ulang konsep budi pekerti di negeri ini (Tere-Liye, 2012:304).

Selain itu beberapa pembaca mengungkapkan kekagumannya terhadap novel *Ayahku (bukan) Pembohong*, diantaranya:

Suzannita yang berkomentar bahwa banyak sekali kearifan yang diberikan oleh Tere Liye dalam buku ini, tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan kesederhanaan, arti perjuangan dan kemenangan hingga tentang arti kebahagiaan yang sesungguhnya. Kebahagiaan hakiki tak bisa diukur dengan berapa banyak yang dimiliki karena kebahagiaan itu lahir dari hati kita sendiri. <http://www.suzannita.com/review-buku-ayahku-bukan-pembohong/> diakses pada tanggal 20 Maret 2013; Sabrina berkomentar bahwa jangan lewatkan karya Tere-Liye yang satu ini. Novel ini berhasil menggugah para pembacanya lewat konsep budi pekerti dan kecintaan pada keluarga. Novel *Ayahku (bukan) Pembohong* berkisah tentang seorang anak yang dibesarkan dengan dongeng-dongeng, definisi kebahagiaan dan membesarkan anak-anak dengan sederhana.

http://sabinazheng.blogspot.com/2012_07_01_archive.html diakses pada tanggal 20 Maret 2013; Desy juga berkomentar bahwa novel ini bercerita tentang seorang ayah yang berhasil membentuk anak laki-lakinya memiliki karakter dan kepribadian yang kuat. http://desy-purnama.blogspot.com/2012/05/ayahku-bukan-pembohong_26.html diakses pada tanggal 20 Maret 2013.

“Tere-Liye” merupakan nama pena dari seorang novelis yang diambil dari bahasa India yang artinya: “untuk mu”. Tere-Liye mempunyai nama asli Darwis. Lahir pada tanggal 21 Mei 1979 dan besar di pedalaman Sumatera, berasal dari keluarga petani, anak keenam dari tujuh bersaudara. Riwayat pendidikannya SDN 2 Kikim Timur Sumsel, SMPN 2 Kikim Timur Sumsel dan SMUN 9 Bandar Lampung. Ia melanjutkan kuliah di perguruan tinggi Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi.

Karya-karyanya yaitu: *Kisah Sang Penandai, Ayahku (bukan) Pembohong, ELIANA (Serial Anak-anak Mamak), Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin, PUKAT (Serial Anak-anak Mamak), BURLIAN (Serial Anak-anak Mamak), Hafalan Shalat Delisa, Moga Bunda Disayang Allah, Bidadari-bidadari Surga, Rembulan Tenggelam di Wajahmu, Senja Bersama Rosie, Mimpi-mimpi si Patah Hati, Cintaku antara Jakarta dan Kuala Lumpur, The Gogons Series 1, Berjuta Rasanya; serta Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah*. Tere Liye telah menghasilkan 16 buah novel. Semua novel Tere-Liye memiliki cerita yang unik dengan mengutamakan pengetahuan, dan moral. Penyampiannya tentang keluarga, moral, Islam, dakwah pun sangat mengena tanpa membuat pembacanya merasa digurui.

Tere Liye menulis novel *Ayahku (bukan) Pembohong* sesimpel ide ceritanya bahwa kebahagiaan itu sederhana. Dunia anak-anak selalu indah. Kasih sayang keluarga adalah segalanya. Pemahaman ini terus paralel dengan novel-novel sebelumnya (Tere-Liye, 2012:301).

Penelitian tentang nilai pendidikan karakter pernah diteliti oleh Tuti Alawiyah Sholichah pada tahun 2012, mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro. Peneliti mengkaji nilai pendidikan karakter pada novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo. Penelitiannya berjudul "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Lanang* Karya Yonathan Rahardjo". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tuti Alawiyah Sholichah adalah sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Peneliti menggunakan novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere-Liye sebagai objek kajian.

Sebagai data awal novel *Ayahku (bukan) Pembohong* yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

Aku memperlihatkan buku gambar. Ada belasan buku, dan isi seluruh halamannya adalah sketsa bangunan sekolah. Aku menghabiskan banyak waktu senggang setahun terakhir untuk menggambar seluruh bangunan sekolah. Buku pertama berisi gambar menara sekolah yang perkasa dari

berbagai sisi. Buku berikutnya berisi gambar ruang makan, dapur, lobi-lobi besar dan ruang-ruang lainnya. Buku-buku selanjutnya berisi sketsa kegiatan kami di asrama. Kepala sekolah melarang kami membawa tustel dan peralatan elektronik. Berbagai sketsa ini menjadi pengganti yang baik. Ibu berhenti lama di setiap halaman, tersenyum, bertanya banyak hal, tertawa, menepuk dahinya setiap kali aku menceritakan hal menarik (Tere-Liye, 2012:120)

Kutipan di atas menunjukkan nilai kreatif tokoh Dam. Dam berusaha mencari cara agar ia bisa menunjukkan semua aktivitasnya di sekolah. Ia memahami bahwa aturan yang diterapkan di sekolahnya sangat ketat. Sekolahnya melarang keras siswa membawa peralatan elektronik dan kamera. Menyadari hal tersebut, Dam mencari ide untuk membuat ibunya mengetahui semua aktivitasnya selama di sekolah. Ia lantas menggambar semua bangunan sekolah, peralatan-peralatan dan aktivitas siswa. Melalui kutipan tersebut ditunjukkan bahwa perbuatan yang dilakukan tokoh Dam mencerminkan nilai pendidikan karakter.

Uraian di atas menjadi salah satu contoh nilai kreatif yang merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang diungkapkan Tere-Liye dalam novel *Ayahku (bukan) Pembohong*. Tere-Liye menjelaskan anak harus diajarkan agar mampu kreatif. Dengan begitu anak terbiasa menciptakan sesuatu yang baru. Tere-Liye mengungkapkan bahwa anak kreatif tidak lahir begitu saja. Dia lahir dari proses pendidikan yang berkelanjutan. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter tertuang dalam perbuatan tokoh dalam cerita.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah karakter apa saja yang terdapat dalam Novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere-Liye dan bagaimana cara pengarang mendeskripsikannya.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam Novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere-Liye

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti yang menguatkan eksistensi ilmu sastra, khususnya teori sastra yang menyatakan bahwa dalam suatu karya sastra terdapat nilai pendidikan karakter. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMA kelas XI semester I dengan Standar Kompetensi Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan. Kompetensi Dasar menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ novel terjemahan. Penelitian ini juga dapat mempermudah pembaca dalam menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere-Liye.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desy. 2012. *Review novel Ayahku (bukan) Pembohong*.
http://desy-purnama.blogspot.com/2012/05/ayahku-bukan-pembohong_26.html. Diakses 20 Maret 2013
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Faruk, H. T. 2002. *Novel-novel Indonesia Tradisi Balai Pustaka 1920-1942*. Yogyakarta: Gama Media
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- HM. Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Koesoema, Doni. 2000. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Gramedia
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Kusnadi dan Sutedjo. 2010. *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Ponorogo: P2MP Spectrum dan Pustaka Felicha
- Liye, Tere. 2012. *Ayahku (bukan) Pembohong*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Lubis, Mochtar. 1996. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang. IKIP Padang Press
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabrina. 2012. *Review novel Ayahku (bukan) Pembohong*.
http://sabinazheng.blogspot.com/2012_07_01_archive.html. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Sugiarti. 2002. *Pengantar dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Malang: UMM Press
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Sumardjo, Jacob. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Angkasa

Suzzanita. 2012. *Review novel Ayahku (bukan) Pembohong*.

<http://www.suzannita.com/review-buku-ayahku-bukan-pembohong/>. Diakses
pada tanggal 20 Maret 2013

Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima
Pustaka

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

Teeuw, A. 1993. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT Gramedia

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia

W.JS. Purwadarminta. 1999 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka